

## **PENGARUH PERSEDIAN DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL, Tbk PADA TAHUN 2011-2020**

**Linda Fitriyanti<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Akademi Akuntansi Borobudur  
[aab@borobudur.ac.id](mailto:aab@borobudur.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of Inventory and Long-Term Debt on Net Income at PT. Astra International Tbk for the 2010-2020 period. Based on the results of the analysis and discussion that has been carried out by the author and explained in CHAPTER IV, it can be concluded as follows: Based on the results of the F test (simultaneous) there is a negative and significant effect between inventory and long-term debt variables on net income with a probability value of 0.610832. Based on the results of the t test (partial) the inventory variable has a negative and significant effect on net income with a probability value of 0.8728. Based on the results of the t test (partial) the long term debt variable has a negative and significant effect on net income with a probability value of 0.3437*

**Keywords:** *Inventories, Long-Term Debt, Net Income*

### **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia yang sekarang berada pada abad ke-21 ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dalam dunia usaha, perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas produk baik barang maupun jasa hal ini semata-mata hanya untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya.

Laba Merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2008:113). Laba bersih atau keuntungan berhubungan dengan volume pada penjualan, hasil dari penjualan, biaya yang dikeluarkan untuk produksi, dan biaya operasional pada perusahaan. Besar atau kecilnya laba juga dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya harga jual pada produk, serta biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan kuantitas pada saat penjualan.

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang adalah selisih pendapatan dan biaya. Sedangkan menurut PSAK No 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan menghasilkan sumber daya yang ada, dan untuk perumusan perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2007).

Berikut terdapat tabel laporan laba bersih yang ada di PT Astra International Tbk, tahun 2011-2020 yang digunakan dalam penelitian pada tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Data Laba Bersih**  
**Pada tahun 2011-2020**  
**PT Astra International Tbk**  
**(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih			
	Quartal 1 Maret	Quartal 2 Juni	Quartal 3 September	Quartal 4 Desember
2011	Rp. 1.055	Rp. 7.636	Rp. 9.068	Rp. 11.933
2012	Rp. 2.825	Rp. 7.569	Rp. 9.826	Rp. 11.826
2013	Rp. 879	Rp. 9.122	Rp. 11.626	Rp. 14.224
2014	Rp. 2.331	Rp. 9.318	Rp. 11.452	Rp. 14.365
2015	Rp. 1.623	Rp. 6.822	Rp. 8.485	Rp. 10.552
2016	Rp. 1.678	Rp. 5.985	Rp. 7.348	Rp. 11.658
2017	Rp. 2.370	Rp. 8.029	Rp. 10.317	Rp. 13.777
2018	Rp. 2.428	Rp. 7.880	Rp. 10.166	Rp. 13.676
2019	Rp. 2.610	Rp. 8.601	Rp. 10.097	Rp. 13.663
2020	Rp. 2.947	Rp. 14.422	Rp. 15.068	Rp. 15.413

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa laba bersih yang diterima perusahaan mengalami fluktuasi. Laba bersih tertinggi yang diterima perusahaan selama 10 tahun terakhir ialah pada tahun 2020 di quartal ke-4 yaitu sebesar Rp. 15.413. Sedangkan laba bersih terendah yang diterima perusahaan selama 10 tahun terakhir ialah pada tahun 2013 diquartal ke-1 sebesar Rp. 879.

Berdasarkan PSAK no.14 (2008) persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Berikut terdapat tabel laporan data persediaan yang ada di PT Astra International Tbk, tahun 2011-2020 yang digunakan dalam penelitian pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Data Persediaan**  
**Pada tahun 2011-2020**  
**PT Astra International Tbk**  
**(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)**

Tahun	Persediaan			
	Quartal 1 Maret	Quartal 2 Juni	Quartal 3 September	Quartal 4 Desember
2011	Rp. 1.953	Rp. 1.774	Rp. 1.904	Rp. 2.222
2012	Rp. 2.674	Rp. 2.897	Rp. 2.863	Rp. 4.151
2013	Rp. 4.323	Rp. 5.047	Rp. 4.788	Rp. 4.497
2014	Rp. 6.386	Rp. 7.579	Rp. 7.661	Rp. 5.206
2015	Rp. 6.297	Rp. 5.250	Rp. 5.997	Rp. 5.664
2016	Rp. 4.903	Rp. 4.378	Rp. 5.064	Rp. 5.864

<b>2017</b>	Rp. 6.061	Rp. 5.570	Rp. 6.719	Rp. 6.186
<b>2018</b>	Rp. 5.511	Rp. 4.414	Rp. 5.210	Rp. 6.025
<b>2019</b>	Rp. 6.929	Rp. 6.269	Rp.7.258	Rp. 6.474
<b>2020</b>	Rp. 8.326	Rp. 5.144	Rp. 4.971	Rp. 3.459

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas persediaan perusahaan mengalami fluktuasi. Pada kuartal ke-4 dari tahun 2011-2019 itu mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2020 kuartal ke-4 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Data persediaan tertinggi yang diterima perusahaan selama 10 tahun terakhir ialah pada tahun 2020 kuartal ke-1 sebesar Rp. 8.326 dan yang terendah selama 10 tahun terakhir ialah pada tahun 2011 kuartal ke-2 sebesar Rp. 1.774.

Dalam pengambilan keputusan perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga dalam melakukan kegiatan ekonomi tujuan tersebut untuk dapat memaksimalkan persediaan serta perhitungan hutang jangka panjang untuk mendapatkan laba. Pinjaman dana harus dimanfaatkan dengan baik untuk pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

Hutang memiliki pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba rendah.

Berikut terdapat tabel laporan data hutang jangka panjang yang ada di PT Astra International Tbk, tahun 2011-2020 yang digunakan dalam penelitian pada tabel 1.3 dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Data Hutang Jangka Panjang**  
**Pada tahun 2011-2020**  
**PT Astra International Tbk**  
**(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)**

Tahun	Hutang Jangka Panjang			
	Quartal 1 Maret	Quartal 2 Juni	Quartal 3 September	Quartal 4 Desember
<b>2011</b>	Rp. 1.021	Rp. 1.058	Rp. 1.126	Rp. 1.246
<b>2012</b>	Rp. 1.388	Rp. 1.505	Rp. 1.600	Rp. 1.696
<b>2013</b>	Rp. 1.765	Rp. 1.848	Rp. 2.047	Rp. 2.042
<b>2014</b>	Rp. 2.068	Rp. 2.098	Rp. 2.106	Rp. 2.067
<b>2015</b>	Rp. 2.077	Rp. 2.067	Rp. 2.024	Rp. 1.371
<b>2016</b>	Rp. 1.345	Rp. 1.372	Rp. 1.474	Rp. 1.335
<b>2017</b>	Rp. 1.338	Rp. 1.333	Rp. 1.333	Rp. 4.452
<b>2018</b>	Rp. 5.175	Rp. 5.107	Rp. 5.002	Rp. 4.662
<b>2019</b>	Rp. 4.372	Rp. 4.106	Rp. 3.875	Rp. 3.628
<b>2020</b>	Rp. 4.096	Rp. 3.521	Rp. 3.278	Rp. 3.023

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.3 diatas dapat kita lihat bahwa hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan mengalami fluktuasi. Hutang tertinggi yang dimiliki perusahaan selama 10 tahun terakhir ialah pada tahun 2018 kuartal ke-1 sebesar Rp. 5.175. Sedangkan hutang terendah yang dimiliki perusahaan selama 10 tahun terakhir ialah pada tahun 2011 kuartal ke-1 sebesar Rp. 1.021.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Persediaan terhadap Laba Bersih pada PT. Astra International Tbk Pada Tahun 2011-2020
2. Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada PT.Astra International Tbk tahun 2011-2020
3. Pengaruh Persediaan dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada PT Astra International Tbk Pada Tahun 2011-2020.

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh persediaan dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Astra International Tbk Pada Tahun 2011-2020.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah secara simultan terdapat Pengaruh Persediaan dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada PT Astra International Tbk Pada Tahun 2011-2020.
2. Apakah secara parsial terdapat Pengaruh Persediaan terhadap Laba Bersih pada PT. Astra International Tbk Pada Tahun 2011-2020
3. Apakah secara parsial terdapat Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada PT.Astra International Tbk tahun 2011-2020

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji dan menganalisis pengaruh persediaan dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih perusahaan secara simultan dalam praktek akuntansi di PT. Astra International Tbk.
2. Mengkaji dan menganalisis pengaruh persediaan terhadap laba bersih perusahaan secara parsial dalam praktek akuntansi di PT. Astra International Tbk.
3. Mengkaji dan menganalisis pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih perusahaan secara parsial dalam praktek akuntansi di PT. Astra International Tbk.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, yang tentunya mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan alternatif dari suatu keadaan. Akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis. Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan pada tanggal-tanggal tertentu.

Menurut Kieso, 2013 akuntansi keuangan adalah proses dalam pelaporan keuangan oleh akuntan dengan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk kepentingan pihak ketiga.

Akuntansi keuangan merupakan akuntansi dengan tujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Pihak luar yang dimaksud adalah pihak-pihak diluar manajemen perusahaan seperti investor, kreditor, badan pemerintah dan pihak luar lainnya (Jusup, 2011).

## **2. Tujuan Akuntansi Keuangan**

Secara garis besar, akuntansi keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

## **3. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut (Suteja, 2018) “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”.

## **4. Tujuan laporan keuangan**

Menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas (modal).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka laporan keuangan dibuat sebagai sarana untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk menentukan kebijakan pimpinan terkait perusahaan diperiode selanjutnya atau yang akan datang. Akuntansi keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga April 2022 dengan sumber dari menguji data sekunder yang didapat dari laporan keuangan PT.Astra International Tbk, situs resmi perusahaan dan sumber lainnya. Data sekunder yang digunakan mencakup seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang sudah di publikasikan secara umum atau

menyeluruh. Laporan keuangan tahunan perusahaan ini di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi per triwulan selama waktu 10 tahun terakhir (2011-2020).

## **1.2 Tempat Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persediaan, hutang jangka panjang dan laba bersih. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 54 DI Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penulis memilih PT. Astra International Tbk sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini. PT. Astra International merupakan perusahaan industri yang bergerak di industri otomotif, perusahaan ini bahkan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan multinasional yang telah berdiri sejak tahun 1957 dengan ruang lingkup kegiatan utamanya meliputi sepeda motor dengan suku cadangnya, perakitan dan penyaluran mobil, penjualan dan penyewaan alat berat, pengembangan perkebunan, pertambangan dan jasa terkait jasa keuangan, teknologi informasi dan infrastruktur. Kegiatan operasionalnya tersebar di berbagai penjuru kota di Indonesia dan memiliki lebih dari 200 anak perusahaan, entitas asosiasi dan ventura bersama, serta memiliki lebih dari 200.000 karyawan. Tingkat profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang memberikan uraian hasil penelitian berupa data laporan keuangan perusahaan yang dianalisis mengenai persediaan dan hutang jangka panjang pada PT. Astra International Tbk, yang kemudian akan di tarik kesimpulannya mengenai laba bersih perusahaan.

## **3. Populasi Dan Sampel**

### **3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014 :80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014 :81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut. Pengumpulan sampel merupakan langkah untuk menentukan besar sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca, laporan laba rugi keuangan PT. Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **4. Variabel dan Operasional Variabel**

### **4.1 Variabel**

Menurut Sugiyono (2014:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, proyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y).

## 5. Teknik Analisis

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan Teknik observasi, adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data sekunder secara langsung berupa dokumen dan pencatatan persediaan, serta transaksi mengenai hutang jangka panjang yang berhubungan mengenai materi yang di ambil oleh penulis untuk nantinya data yang di dapatkan dari hasil observasi selanjutnya akan dianalisis mengenai pencatatan tersebut sesuai dengan kebijakan standar akuntansi keuangan serta laporan keuangan per quartal perusahaan tahun-tahun sebelumnya.

### 5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Kualitatif

Menurut Fathoni (2011 : 37) bahwa data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai gambaran umum dan sebagainya. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai kondisi pada perusahaan, misalnya profil PT.Astra International Tbk.

#### 2. Data Kuantitatif

Menurut Fathoni (2011: 37) menyatakan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data persediaan, data hutang jangka panjang, dan data laba bersih PT.Astra International Tbk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Data Sekunder

Menurut Jogiyanto (2010 : 137) mendefinisikan bahwa : “sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Sumber data yang peneliti dapatkan dari website resmi PT.Astra International Tbk dan BEI.

### 5.2 Regresi Linier Berganda (Data Sekunder / Kuantitatif dengan menggunakan software Eviews)

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Menguji kelayakan pada model regresi ini harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji kolerasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Perusahaan PT.Astra International Tbk

PT. Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan perdagangan umum di Indonesia yang mengembangkan bisnis dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, yaitu: otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi dan properti.

Setelah melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990. Astra International Inc. mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk yang kemudian lebih dikenal dengan grup Astra karena memiliki bisnis yang beragam. Pada akhir tahun 2019, kegiatan operasional bisnis PT. Astra International Tbk tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 235 perusahaan, termasuk anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan di dukung oleh lebih dri 226.000 karyawan.

## **Visi dan Misi Perusahaan**

### **Visi Perusahaan**

1. Menjadi salah satu perusahaan terbaik dibidang manajemen dikawasan Asia Pasifik dengan penekanan pada pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid kepuasan pelanggan dan efisiensi.
2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab social serta ramah lingkungan.

### **Misi Perusahaan**

1. Menjadi leader industry shock absorber pasar OEM di ASEAN.
2. Menjadi global supplier produk shock absorber dan komponen terkait.
3. Menjadi perusahaan yang peduli dan ramah lingkungan.

## **2. Jenis Usaha**

PT Astra International Tbk adalah sebuah Holding Company sebagai macam unit bisnis yang terdiri dari :

1. Automotive  
Bisnis utama PT Astra International Tbk dibidang automotive ini adalah pabrik dan penjualan mobil, sepeda motor dan suku cadang.
2. Financial Services  
Bisnis PT Astra International Tbk dibidang jasa keuangan meliputi pembiayaan mobil dan sepeda motor, asuransi umum dan asuransi jiwa.

## **3. Sistem Manajemen Perusahaan**

Sejalan dengan berkembangnya Astra diperlukan suatu manajemen operasional yang baik. Diharapkan dengan tujuan perusahaan akan tercapai dan hubungan dengan antar karyawan dapat semakin baik dan saling menunjang. Adapun prinsip-prinsip operasional yang dilaksanakan adalah:

1. Sinergi,  
Menggalang kerja sama secara sinergis dilingkungan Astra dan mitra kerja untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi para pelanggan.
2. Kepercayaan,  
Senantiasa bersikap transparan, jujur, serta menjunjung tinggi etika, profesionalisme, dan idealism dalam iklim usaha yang dinamis.

## **4. Sumber Daya Perusahaan**

### **4.1 Sumber Keuangan**

Tahun 2018, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tuju segmen usaha, terdiri dari: Otomotif, Jasa keuangan, Alat berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi dan Properti.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagi kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia



menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistic, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

## 5. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014 : 147) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

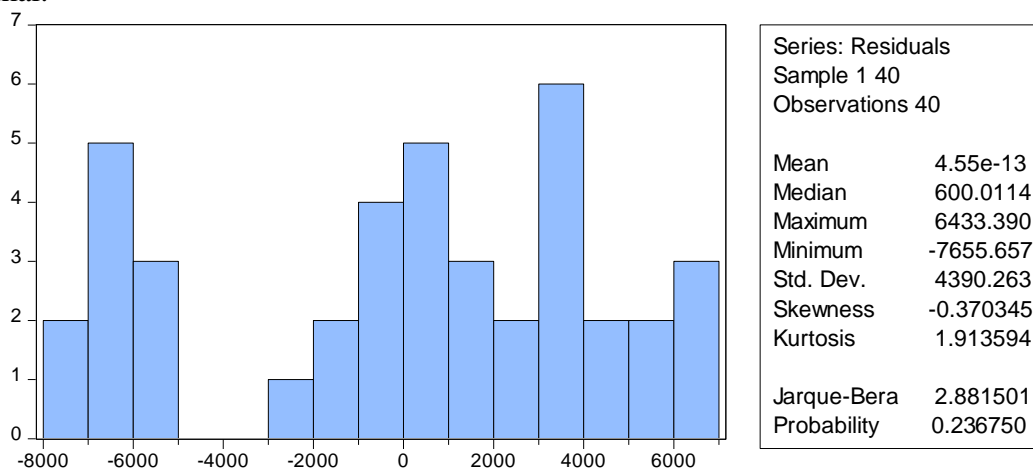
## 6. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hal ini dapat berguna untuk melihat apakah data telah terdistribusi dengan normal, dengan uji normalitas dan melihat apakah penelitian tersebut terjadi multikolinearitas, autokolerasi, dan heteriskedastisitas atau tidak. Uji asumsi klasik ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Data yang berdistribusi normal.
- b. Non-multikolinearitas, artinya antara variabel independent dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna.
- c. Non-autokorelasi, artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling korelasi.

### 6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dala variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), dimana jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,5 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih keccil dari 0,5 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil gambar 1 diatas dapat terlihat bahwa :  
 Laba Bersih (Y), Persediaan (X<sub>1</sub>), dan Hutang Jangka Panjang (X<sub>2</sub>) diperoleh nilai probability Jarque Bera sebesar 2.881501 lebih dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Y,X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub> dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

### 6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien kolerasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien kolerasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berikut ini adalah hasil Uji Multikolinearitas akan disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
X <sub>1</sub>	1.000000	0.432805
X <sub>2</sub>	0.432805	1.000000

*Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 10*

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, memperlihatkan bahwa antara variabel independen Persediaan (X<sub>1</sub>), Hutang Jangka Panjang (X<sub>2</sub>), dan Laba Bersih (Y) tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dapat dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien kolerasi antar variabel bebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

### 6.3 Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokolerasi. Hal ini disebabkan karena adanya kolerasi antar eror pada setiap pengamatan. Autokolerasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkolerasi dengan error dari periode sebelumnya. Permasalahan autokolerasi ini hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah time series. Untuk dapat mengetahui adanya autokolerasi dalam penelitian ini di gunakan Uji Lagrane Multiplier (LM-Test).

Untuk dapat mendeteksi apakah dalam model yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokolerasi terhadap variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya bisa dilihat jika nilai signifikansi dari prob\*R < 0,05 maka model tersebut mengandung autokolerasi, tetapi apabila nilai signifikansi dari prob\*R > 0,05 maka model tersebut tidak mengandung autokolerasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.982344	Prob. F(2,35)	0.1529
Obs*R-squared	4.070033	Prob. Chi-Square(2)	0.1307

*Sumber : Data yang diolah menggunakan Eviews 10*

Berdasarkan tabel 5 di atas, pengujian autokolerasi dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM-Test). Dapat dilihat bahwa nilai probability obs\*R-squared adalah 0,1307 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

#### 6.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan yang muncul dalam persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian dengan *white heteroskedascity no cross term*. Jika signifikansi dari prob\*R < 0,05 maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari prob\*R > 0,05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.438733	Prob. F(5,34)	0.8183
Obs*R-squared	2.424365	Prob. Chi-Square(5)	0.7878
Scaled explained SS	0.947555	Prob. Chi-Square(5)	0.9667

Sumber : Data yang diolah menggunakan Eviews 10

Dari tabel 6. diatas dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas untuk nilai probability obs\*R-Squared adalah 0,7878 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

#### 7. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel terikat laba bersih perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi Uji-t dan Uji-F. untuk pengolahan data digunakan program econometric views (Eviews) sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya. Hasil estimasi dari model adalah sebagai berikut yang akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7473.375	2362.972	3.162701	0.0031
X1	-0.077476	0.480492	-0.161244	0.8728
X2	0.586909	0.611952	0.959076	0.3437
R-squared	0.026293	Mean dependent var	8516.750	
Adjusted R-squared	-0.026340	S.D. dependent var	4449.144	

---

S.E. of regression	4507.357	Akaike info c riterion	19.73685
Sum squared resid	7.52E+08	Schwarz criterion	19.86351
Log likelihood	-391.7370	Hannan-Quinn criter.	19.78265
F-statistic	0.499559	Durbin-Watson stat	2.162115
Prob(F-statistic)	0.610832		

---

*Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10*

Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat prob (F-statistic) sebesar  $0.610832 > 0,05$  yang berarti negative dan signifikan, menunjukkan bahwa variabel Persediaan dan Hutang Jangka Panjang selama 10 Tahun secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan.

### 7.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ Square)

Pengujian koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), yang dimiliki oleh  $R^2$  dapat diatasi dengan adjusted  $R^2$ , Semakin besar nilai adjusted  $R^2$  semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winamo, 2007 : 21).

Berdasarkan tabel 7 nilai R-squared adalah 0.026293. besarnya angka koefisien determinasi adalah  $0.026293 \times 100\% = 2,62\%$ . Nilai ini berarti sebesar 2,62% laba bersih PT. Astra International Tbk dipengaruhi persediaan dan hutang jangka panjang. Sedangkan sisanya sebesar 97,38% merupakan laba bersih PT. Astra International Tbk dipengaruhi dari faktor lain di luar penelitian.

### 7.2 Uji F / Uji Pengaruh Simultan

Uji F digunakan mengetahui apakah semua variabel merupakan variabel independen secara Bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 menurut Ghozali (2012 :98). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka variabel independent secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka variabel independen secara Bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0.499559 dan nilai probabilitas sebesar 0.610832 lebih besar dari signifikansi 0,05 ( $0.610832 > 0,05$ ). Hal ini memiliki arti bahwa pada tingkat  $\alpha = 0,05$  antara persediaan dan hutang jangka panjang secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, yang artinya adalah variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen dimana laba bersih perusahaan tidak bergantung dengan variabel persediaan dan hutang jangka panjang.

Oleh karena itu hasil uji F (Simultan) dapat memberikan informasi kepada peneliti dan perusahaan tentang seberapa besar faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, sehingga pihak perusahaan dapat mendorong agar faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat di maksimalkan.

### 7.3 Uji t / Uji Pengaruh Parsial

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara

membandingkan nilai probability dari t pada masing-masing variabel independent terhadap a yaitu 5%

1. Jika nilai probability  $> 5\%$  atau 0,05 maka  $H_0 =$  diterima dan  $H_a =$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai probability  $< 5\%$  atau 0,05 maka  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian, berdasarkan pada tabel 4.6 diatas maka uji t (secara parsial)

Antara :

1. **Persediaan terhadap Laba Bersih Perusahaan**  
Persediaan terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan nilai t-statistik sebesar -0.161244 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.8728, dengan demikian nilai probabilitasnya  $> \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan.
2. **Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih Perusahaan**  
Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan nilai t-statistik sebesar 0.959076 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,3437, dengan demikian nilai probabilitasnya  $> \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Hutang Jangka Panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan.

## 8. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila naik variabel independent dinaikkan atau diturunkan nilainya.” Berdasarkan tabel 4.5 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7473.375 - 0.077476x_1 + 0.586909x_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Variabel dependen (Laba Bersih Perusahaan) akan mengalami kenaikan sebesar 7473.375, apabila ke dua variabel independent diatas tidak mengalami perubahan.
2. Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan nilai -0.077476 dan bertanda negative, artinya setiap kenaikan 1 Persediaan akan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan sebesar 0.077476 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan/konstan. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan negative.
3. Hutang Jangka Panjang berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan nilai 0.586909 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Hutang Jangka Panjang akan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan sebesar 0.586909 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan/konstan.

## 9. Interpretasi Data

### 1. Pengaruh Persediaan dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba bersih PT. Astra International Tbk

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji F menunjukkan faktor-faktor pengaruh persediaan dan hutang jangka panjang secara simultan (bersama-sama) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini, dibuktikan oleh hasil uji statistik / uji F dengan nilai *probability* sebesar  $0,610832 > 0,05$  dengan hasil *Adjusted R-squared* sebesar 2,62% sisanya 97,38% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang ada diluar model yang diteliti.

### 2. Pengaruh Persediaan Terhadap Laba Bersih PT. Astra International Tbk

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji F menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai *probability* persediaan lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,8728 > 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel

persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk tahun 2010-2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djoko Maryanto tahun 2020 yang menyatakan bahwa persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menggambarkan hubungan yang lemah atau tidak berpengaruh antara persediaan dengan laba bersih

### **3. Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih PT. Astra International Tbk**

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji F menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai *probability* hutang jangka Panjang lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,3437 > 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk tahun 2010-2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailasari tahun 2019 dan popi Ardiana tahun 2021 yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang tidak selalu menjadi pilihan dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan dalam mengembangkan usaha.

## **5. KESIMPULAN**

### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Persediaan dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada PT. Astra International Tbk periode 2010-2020.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penulis serta dijelaskan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil uji F (simultan) terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel persediaan dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih dengan nilai *probability* sebesar 0,610832.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai *probability* sebesar 0.8728.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai *probability* sebesar 0.3437.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor  
Bagi investor diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan investasi khususnya keputusan berinvestasi di PT. Astra International Tbk.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini, serta hasil yang diperoleh mempunyai cakupan yang luas dan akan diperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas objek

## **DAFTAR PUSATKA**

- A Hasugian, Fenny Monica. “Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT.Cakrawala Citramega Multifinance Periode 2013-2017.” Universitas Kristen Indonesia,2018.
- Adrianah. “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih PT. Value Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia.” *Economix* 7, no.2 (2020).
- Brigham, Eugene, F., dan Joel F. Houston.2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba empat.
- Chistina Nainggolan, Wella Mery. “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Universitas Medan Area,2019.
- Desilia Purnama Dewi, “Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada PT.Griya Asri Prima” dalam *Jurnal Sekretaris, Volume 2, No. 1 Januari 2015*.
- Handayani1,Vera and Mayasari. “Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero), *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol 18, No.1 (March 2018)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- James M Reeve, dkk. 2013. *Pengantar Akuntansi, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, Januru, et al. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Perdana Publishing.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Liza Nadira, and Rustam. “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Dosen FE USU*,2015.
- Martani,Dwi, et al.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta. Salemba Empat.
- Maulana, Zefri, and Ayang Fhonna Safa. “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada PT.Bank Mandiri Tbk.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*,Juni 2017, Vol.1, No.1 (n.d).
- Pratiwi,Winni Ariane. “Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*,2016.
- Sugiyono,2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.Alfabeta.
- Proborini, “Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, Skripsi Akuntansi, Universitas Persada Indonesia, Jakarta.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta,2004  
[www.astra.co.id](http://www.astra.co.id)